

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori yuridis empiris, yaitu pendekatan yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan informasi terkait isu yang sedang dikaji.⁷³ Tujuan utamanya adalah memahami ketentuan hukum yang berlaku sekaligus melihat bagaimana ketentuan tersebut diimplementasikan dalam masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara serta penelusuran dokumen. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian ini dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti sifat, tujuan, sudut pandang penerapan, dan bentuk penelitian itu sendiri. Penelitian lapangan dilakukan untuk memahami lebih dalam subjek dan objek penelitian, yaitu masyarakat Desa Watukenongo, khususnya para perempuan yang bekerja atau berkarier. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan data yang valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan sosiologis yang merupakan metode atau cara analisis terhadap suatu objek yang didasarkan pada realitas kehidupan masyarakat yang menjadi fokus kajian.⁷⁴ Dalam konteks ini, pendekatan sosiologis digunakan untuk memahami agama sebagaimana dipraktikkan oleh masyarakat sebagai pedoman hidup di dunia. Pengkajian agama melalui perspektif sosiologis

⁷³ Benuf dan Azhar, "Metodologi Penelitian Hukum sebagai Instrumen Mengurai Permasalahan Hukum Kontemporer," 20–33.

⁷⁴ Rifa'i, "Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis," 23–35.

tidak bertujuan untuk mengubah atau memperkuat ajaran agama itu sendiri, melainkan untuk memahami bagaimana agama berperan dalam membentuk perilaku sosial dan menjawab persoalan yang muncul di tengah kehidupan masyarakat modern.⁷⁵

Pendekatan ini memandang bahwa setiap manusia pada dasarnya memiliki keyakinan atau sistem keagamaan tertentu yang menjadi landasan moral dan pedoman hidupnya.⁷⁶ Melalui pemahaman terhadap nilai-nilai agama tersebut, diharapkan dapat ditemukan titik keseimbangan yang mendorong terciptanya kehidupan sosial yang lebih harmonis dan berkeadaban. Hal ini penting karena agama sering kali menjadi faktor yang berpengaruh besar dalam dinamika sosial, baik sebagai sumber kedamaian maupun potensi konflik di masyarakat. penerapan pendekatan sosiologis dalam studi Islam menjadi sangat relevan. Pendekatan ini dapat membantu mengkaji bagaimana ajaran Islam berinteraksi dengan realitas sosial, serta memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih maju, beradab, dan berlandaskan nilai-nilai islami.⁷⁷

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Watukenongo, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena terdapat beragam permasalahan menarik untuk dikaji, khususnya mengenai peran wanita karir dalam mewujudkan anak yang

⁷⁵ Luhut Simarmata, "Fungsi Agama Dalam Kehidupan Sosial Manusia," *PUTERI HIJAU: Jurnal Pendidikan Sejarah* 9, no. 1 (2024): 232–243.

⁷⁶ Yusri dkk., "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islam," 1–12.

⁷⁷ Setiawan dkk., "Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia Dan Masyarakat," 52–63.

sholeh. Di desa ini, jumlah wanita karir cukup banyak, hal ini menimbulkan beragam dinamika dalam praktik pengasuhan dan proses pendidikan anak di dalam keluarga. Sebagai seorang ibu, mereka memikul peran penting untuk menanamkan nilai-nilai agama, membina perilaku anak, serta memberikan contoh yang baik dalam aktivitas sehari-hari. Namun di sisi lain, kesibukan bekerja di luar rumah sering kali membuat waktu dan perhatian terhadap anak menjadi terbatas, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana wanita karir di Desa Watukenongo tetap berperan dalam mewujudkan anak yang sholeh, walaupun mereka dituntut untuk membagi perhatian dan waktu antara urusan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga. Peneliti ingin mengetahui bentuk peran yang mereka jalankan, strategi yang digunakan dalam mendidik anak agar tetap berakhlak baik, serta kendala-kendala yang mereka hadapi dalam menjalankan kedua peran tersebut.

D. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sehingga peneliti harus hadir langsung di lokasi penelitian. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif, yang dapat mencakup berbagai bentuk seperti foto, rekaman, maupun gambar. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang berfungsi untuk menggali dan memahami pemikiran atau fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti terlibat secara langsung dalam kehidupan masyarakat atau lingkungan tempat penelitian dilakukan, baik dengan objek maupun subjek penelitian, sehingga tercipta komunikasi yang transparan serta rasa saling percaya antara peneliti dan para partisipan.

E. Sumber Data Dan Data

Sumber data merupakan asal atau pihak tempat data diperoleh.⁷⁸ Agar hasil pembahasan lebih akurat, konkret, dan dapat dipertanggungjawabkan, Dalam penelitian ini digunakan dua kategori sumber data, yakni data primer dan data sekunder, yang penjelasannya disampaikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber asal atau subjek penelitian, tanpa melalui bantuan perantara maupun pihak lain.⁷⁹ Dalam penelitian ini data yang diambil dan peroleh dari masyarakat Desa Watukenongo Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Data primer dikumpulkan melalui kegiatan observasi serta wawancara mendalam dengan para individu dan pihak ke tiga yang merawat anak dari wanita karir terlibat langsung dalam fenomena wanita karir di Desa Watukenongo Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto sebagai tempat penelitian dan fenomena wanita karir. Data empiris yang diperoleh melalui wawancara antara lain 5 wanita karir yaitu bu E, bu F, bu L, bu Y, bu U.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber tidak langsung, yaitu dari pihak atau bahan yang tidak berhubungan secara langsung dengan subjek utama penelitian, namun tetap relevan untuk mendukung penelitian penelitian tersebut.⁸⁰ Data sekunder dapat diperoleh

⁷⁸ Nashrullah dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 17.

⁷⁹ Jamal dan Wahyudi, *Metodologi Penelitian*, 104.

⁸⁰ Jamal dan Wahyudi, *Metodologi Penelitian*, 105.

dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, majalah ilmiah, skripsi, serta informasi yang tersedia melalui internet dan dokumentasi selama penelitian berlangsung

Sumber-sumber tersebut menyajikan informasi yang telah diproses atau dianalisis oleh pihak lain sebelumnya sehingga dapat digunakan untuk melengkapi data primer yang dikumpulkan dalam penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode penting dalam penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang nyata, akurat, dan mendalam.⁸¹ Kegiatan observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi yang menjadi objek kajian, yaitu Desa Watukenongo, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan memahami secara langsung fenomena wanita karir yang masih dijumpai di masyarakat setempat. Dengan terjun langsung ke lokasi, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang lebih otentik dan melihat bagaimana fenomena wanita karir dalam mewujudkan anak sholeh tersebut dijalankan, termasuk faktor budaya, sosial, dan norma yang mempengaruhi fenomena tersebut di Desa Watukenongo. Melalui pengamatan langsung, peneliti berharap dapat memperoleh pemahaman

⁸¹ Muhaimin, *Metodologi Penelitian Hukum*, 90.

yang lebih rinci dan mendalam tentang dinamika sosial yang berlangsung di wilayah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data utama yang dilakukan peneliti secara langsung dengan informan di tempat penelitian. Melalui teknik ini, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan dan berinteraksi secara tatap muka dengan responden guna mendapatkan data yang diperlukan.⁸² Proses wawancara dilakukan agar peneliti memperoleh keterangan langsung dari pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.. Data yang diperoleh melalui wawancara 5 wanita karir yaitu, bu E, bu F, bu L, bu Y, bu U.

Tabel 3. 1 Daftar Narasumber

No.	Inisian responden	Usia	Pekerjaan	Usia suami	Jumlah anak
1.	Ibu E	38	Pns	41	2 anak
2.	Ibu F	35	Guru Mts	38	3 anak
3.	Ibu U	33	Guru Smk	39	2 anak
4.	Ibu L	30	Guru Sd	35	1 anak
5.	Ibu Y	33	Pegawai swasta	38	2 anak

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk melengkapi temuan lapangan melalui berbagai bukti yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode ini memanfaatkan dokumen atau arsip yang dianggap valid dan akurat guna memperkuat informasi yang telah diperoleh peneliti. Dokumentasi berfungsi sebagai sarana pendukung yang menguatkan data yang telah terkumpul dari observasi atau

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 304.

wawancara, serta memberikan referensi yang dapat dipercaya. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi mencakup berbagai jenis data, seperti profil kecamatan yang menjadi lokasi penelitian, surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh pihak berwenang, serta dokumen lain yang mendukung hasil penelitian. Selain itu, foto-foto yang diambil selama proses penelitian di Desa Watukenongo, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto, juga menjadi bagian penting dari dokumentasi. Foto-foto ini dapat memberikan gambaran visual yang memperjelas kondisi lapangan dan memperkuat argumen atau temuan yang diperoleh melalui metode lain. Dokumentasi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bukti yang sah, tetapi juga menjadi alat untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam proses penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Patton, teknik analisis data merupakan cara untuk mengatur dan mengontrol urutan data dengan mengelompokkan informasi ke dalam kategori atau uraian tertentu agar lebih mudah dipahami. Sementara itu, menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah proses mengorganisasikan dan menggabungkan data, kemudian memilih bagian-bagian penting yang dapat dikelola, menemukan hal-hal pokok yang perlu dipelajari, serta menentukan informasi yang layak disampaikan kepada orang lain.⁸³

1. Reduksi Data

⁸³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, 2-4.

Dalam analisis data kualitatif, reduksi data merupakan bagian yang sangat penting. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi, memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta mengorganisasi berbagai informasi yang diperoleh selama pengumpulan data di lapangan. Kegiatan reduksi dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung, bahkan sudah dimulai sejak peneliti menentukan topik atau fokus kajian yang akan diteliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan berbagai informasi yang digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan dan menentukan langkah selanjutnya dalam penelitian. Penyajian data ini berbentuk uraian atau deskripsi naratif yang telah disusun berdasarkan hasil temuan dari proses reduksi data, kemudian diolah dan dijelaskan dengan bahasa peneliti yang logis, teratur, dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan menjadi tahap yang sangat penting karena peneliti harus menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan secara cermat dan menyeluruh. Proses penarikan kesimpulan ini juga perlu dilakukan dengan pembuktian selama penelitian berlangsung, agar data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, validitas data diperiksa melalui uji kredibilitas. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan benar-benar

menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan. Adapun beberapa teknik yang digunakan untuk menilai tingkat kredibilitas data dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan memanfaatkan sumber atau informasi lain di luar data utama sebagai alat pembanding untuk mengecek kebenaran dan keakuratan data tersebut.⁸⁴ Teknik ini merupakan cara yang paling umum digunakan untuk memeriksa keabsahan data. Dalam penerapannya, peneliti mengevaluasi kembali hasil temuan atau catatan lapangan dengan membandingkannya terhadap berbagai sumber data, metode, dan teori yang relevan untuk memastikan kebenaran dan keakuratannya.

2. Diskusi dengan temuan sejawat

Dalam proses penelitian, peneliti dapat mendiskusikan hasil temuan dengan rekan sejawat atau membandingkan data yang telah diperoleh dengan sumber lain, kemudian melakukan diskusi untuk memastikan bahwa data tersebut benar-benar valid dan dapat dipercaya.⁸⁵

⁸⁴ Husnullail dkk., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," 70–78.

⁸⁵ Sinaga, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*, 64.